

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar diartikan sebagai suatu tempat bertemunya penjual dan pembeli dengan risiko untung dan rugi. Dalam ilmu ekonomi, yang dimaksud pasar adalah tempat atau sarana bertemunya penjual dan pembeli baik secara langsung maupun tidak langsung untuk melakukan transaksi jual beli. Pasar modal merupakan salah satu sarana dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana. Selain itu, pasar modal merupakan media yang sangat efektif untuk dapat menyalurkan, menginvestasikan, dan memenuhi kebutuhan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas yang dapat berdampak produktif dan menguntungkan bagi investor.

Pasar modal memiliki sejumlah sifat khas apabila dibandingkan dengan pasar yang lain. Salah satu sifat khas tersebut adalah ketidakpastian akan kualitas produk yang ditawarkan. Situasi ketidakpastian ini mendorong investor yang rasional untuk selalu mempertimbangkan dua hal pokok yaitu *return* dan risiko. *Return* adalah salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya (Tandelilin, 2001). Sedangkan risiko dapat diartikan sebagai

kemungkinan terjadinya kerugian yang akan dialami oleh investor akibat dari suatu investasi yang dilakukannya.

Biasanya antara tingkat *return* dengan tingkat risiko berbanding lurus atau sering diistilahkan dengan *high risk high return*. *Return* saham dipengaruhi oleh naik turunnya harga saham suatu perusahaan. Semakin tinggi harga saham, return yang akan diterima investor juga akan semakin tinggi. Pada umumnya para investor akan tertarik pada investasi yang dapat memberikan *return* yang relatif tinggi. Tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan *return*, tanpa melupakan faktor risiko yang harus dihadapinya. Hal tersebut disebabkan karena investor pada dasarnya bertujuan untuk memaksimalkan kekayaannya.

Berbagai pertimbangan, analisis, dan informasi yang akurat, baik informasi publik maupun informasi pribadi perlu diperhatikan investor sebelum membeli, menjual, atau menahan saham untuk mencapai tingkat *return*. Suatu informasi akan memiliki makna atau nilai dan dianggap informatif bagi investor jika keberadaan informasi tersebut mampu mengubah kepercayaan para pengambil keputusan. Informasi baru yang dengan cepat akurat tercermin pada harga sekuritas dapat dikatakan sebagai pasar modal yang efisien. Pasar yang efisien adalah pasar dimana harga semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia. Informasi yang tersedia bisa meliputi semua informasi yang tersedia baik informasi di masa lalu (misalkan laba perusahaan tahun lalu) maupun informasi saat ini (misalkan rencana

kenaikkan dividen tahun ini), serta informasi yang bersifat sebagai pendapat atau opini rasional yang beredar di pasar yang bisa memengaruhi perubahan harga (Tandelilin, 2001).

Investor di pasar modal sangat berkepentingan dengan informasi yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, karena perusahaan yang memiliki kinerja yang baik mampu memaksimalkan keuntungan perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan para pemilik saham. Salah satu ukuran penting untuk menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Sesuai dengan Persyaratan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tahun 2004, dinyatakan bahwa tujuan laporan keuangan untuk umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Suatu laporan keuangan mengungkapkan informasi penting melalui laporan tahunan dalam bentuk laporan keuangan yang komponennya meliputi neraca, laba rugi, perubahan ekuitas, arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Semua komponen dalam laporan keuangan pada dasarnya merupakan media yang diperlukan untuk pertanggung jawaban manajemen serta sebagai pertimbangan dalam membuat keputusan investasi. Namun salah satu informasi

dalam laporan keuangan yang direspon dan menjadi perhatian utama investor sebagai dasar dalam memengaruhi pengambilan keputusan ekonomi mereka adalah informasi mengenai laba dan arus kas. Untuk membantu investor dalam menganalisis laporan keuangan, tersedia beragam alat yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan yang spesifik. Alat yang akan dipakai dalam menganalisis laba dan arus kas tersebut adalah analisis laporan keuangan komparatif yang dilakukan dengan menelaah laba rugi dan arus kas dari periode ke periode dan analisis arus kas digunakan untuk meramalkan arus kas dan mengevaluasi sumber dan penggunaan dana (Wild, Subramanyam, dan Robert, 2005).

Laba merupakan pertambahan kekayaan dari suatu badan usaha dalam periode tertentu, yaitu jumlah yang dapat dibayarkan kepada pemegang saham pada akhir periode tanpa mengurangi kekayaan yang dimiliki badan usaha tersebut pada awal periode. Pada hakikatnya, pemegang saham menanamkan modal serta mengharapkan pengembalian atas modal tersebut dan pada akhirnya juga mengharapkan modal itu akan diperoleh kembali. Untuk mengukur tingkat pengembalian atas modal bagi pemegang saham, badan usaha harus mengukur sumber daya yang diperlukan untuk mempertahankan modal yang ditanamkan pada tingkatan semula, yaitu jumlah yang diperlukan agar modal yang akhirnya dikembalikan kepada pemegang saham sama dengan modal yang ditanamkan. Kelebihan sumber daya yang dihasilkan dari operasi dari periode bersangkutan itulah yang disebut laba.

Laporan laba rugi yang digunakan yaitu laba bersih, karena komponen laporan laba rugi yang biasanya diperhatikan oleh investor adalah laba bersih (Simamora, 2000). Laba bersih adalah pendapatan bersih perusahaan baik berasal dari kegiatan operasional maupun non operasional, setelah dikurangi pajak penghasilan (PPH), yang dapat menambah modal pemilik. Laba bersih berguna bagi investor untuk memprediksi imbalan investasi yang akan diterimanya apabila ia melakukan investasi di suatu perusahaan. Laba bersih perusahaan mendapatkan perhatian lebih banyak daripada bagian laba dalam laporan keuangan. Hal ini karena laba bersih mengukur kemampuan usaha untuk menghasilkan laba dan menjawab pertanyaan bagaimana keberhasilan perusahaan dalam mengelola usahanya (Hardian dan Sugeng, 2007). Jika laba bersih suatu perusahaan menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu, maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut, dengan demikian harga saham yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin meningkat.

Laporan arus kas terdiri dari tiga aktivitas, yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Laporan arus kas harus disajikan dengan merinci komponen arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan sehingga perubahan yang terjadi dari setiap komponen arus kas dapat dipergunakan untuk pengambilan keputusan manajemen berkaitan dengan ketiga aktivitas tersebut.

Informasi arus kas berguna bagi investor dan kreditor untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas bersih masa depan dan membandingkannya dengan kewajiban-kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, termasuk kemungkinan pembayaran dividen masa depan. Laporan arus kas juga berguna bagi manajer untuk menilai aktivitas operasi di masa lalu dan merencanakan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan di masa depan. Informasi tentang arus kas sebuah perusahaan bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.

Informasi laporan arus kas akan dikatakan mempunyai makna apabila digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan oleh investor. Apabila dengan dipublikasikan laporan arus kas menyebabkan investor pasar modal bereaksi melakukan pembelian atau penjualan saham yang selanjutnya tercermin pada harga saham, berarti laporan arus kas tersebut dapat dikatakan mempunyai kandungan informasi.

Hardian Hariono Sinaga dan Sugeng Pamudji (2007) melakukan penelitian yang menguji total arus kas, komponen arus kas, dan laba akuntansi terhadap *return* saham. Hasil dari pengujian ini menunjukkan bahwa arus kas operasional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham secara parsial

serta laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham secara parsial.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Anis Rachma Utari (2006) dengan variabel penelitiannya berupa arus kas bersih aktivitas operasi, investasi dan pendanaan serta laba akuntansi dengan harga dan *return* saham. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas bersih dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan serta laba akuntansi berpengaruh terhadap harga saham dan *return* saham, namun secara parsial memiliki pengaruh yang berbeda.

Berdasarkan Ferry dan Erni Eka Wati (2004) yang meneliti tentang pengaruh informasi laba aliran kas dan komponen aliran kas terhadap harga saham, bahwa pemisahan komponen aliran kas menunjukkan aliran kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan dengan harga saham dan laba akuntansi mempunyai pengaruh yang positif dengan harga saham daripada total aliran kas maupun pemisahan ke dalam komponen arus kas.

Penelitian Keni (2008) menunjukkan bahwa secara parsial hanya laba akuntansi yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan arus kas operasi, investasi, dan pendanaan baik secara parsial maupun simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian Keni (2008) sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Beaver, et.al. (1986) dan Bowen (1987) dalam Anis (2006) yang menyatakan bahwa kandungan informasi laba akuntansi

berpengaruh terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Anis (2006) menunjukkan bahwa arus kaslah yang berpengaruh signifikan terhadap harga atau return saham, sedangkan laba akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan.

Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan yang berupa komponen arus kas dan laba dengan pengaruhnya terhadap *return* saham menjadi salah satu hal yang perlu dipertimbangkan oleh para investor dan calon investor dalam kegiatannya berinvestasi di pasar modal. Atas uraian latar belakang tersebut dan berdasarkan hasil penelitian terdahulu dengan hasil yang tidak konsisten, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan mengangkat judul tentang “Pengaruh Komponen Arus Kas dan Laba Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pemakai laporan keuangan tidak memperoleh informasi yang akurat untuk dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan.
2. Tidak semua informasi laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan dapat diakses dengan mudah dan cepat oleh investor.

3. Pemakai laporan keuangan kurang mampu untuk membaca dan meramalkan atas informasi laporan keuangan yang telah dipublikasikan perusahaan.
4. Hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten mengenai pengaruh komponen arus kas dan laba terhadap *return* saham.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diungkapkan, maka permasalahan pada penelitian ini dibatasi untuk menghindari terjadinya pembahasan yang terlalu luas. Mengingat banyaknya faktor yang dapat digunakan, maka peneliti akan membatasi masalah pada penelitian ini yaitu pengaruh komponen arus kas dan laba terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010.

D. Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh arus kas operasi terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010?
2. Bagaimana pengaruh arus kas investasi terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010?

3. Bagaimana pengaruh arus kas pendanaan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010?
4. Bagaimana pengaruh laba bersih terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010?
5. Bagaimana pengaruh arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan laba bersih secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010?

E. Tujuan Penelitian

1. Menguji pengaruh arus kas operasi terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010.
2. Menguji pengaruh arus kas investasi terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010.
3. Menguji pengaruh arus kas pendanaan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010.
4. Menguji pengaruh laba bersih terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010.
5. Menguji pengaruh arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan laba bersih secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai hasil penerapan teori dan ilmu manajemen khususnya manajemen keuangan dan hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang pengaruh komponen arus kas dan laba terhadap *return* saham.

2. Bagi Investor

Manfaat yang diambil dari penelitian ini diantaranya memberikan kontribusi kepada investor dan calon investor mengenai manfaat penggunaan komponen arus kas dan laba sebagai salah satu pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan investasinya dan sebagai pertimbangan analisis investasinya. Dengan banyaknya informasi yang dimiliki investor, maka risiko yang ditanggung investor diharapkan akan semakin kecil.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bukti ada tidaknya pengaruh komponen arus kas dan laba terhadap *return* saham serta dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.